

# PEMENGARUH PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT PADA AUDITOR DI KAP SURABAYA

Nova Kumalasari

Dwi Handayani

Haris Wibisono

*Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

*nova@yahoo.co.id*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP di Surabaya, jumlah KAP di Surabaya adalah 46 KAP dan penelitian ini hanya mengambil 8 KAP dari 46 KAP. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 8 KAP di kota Surabaya sejumlah 65 auditor. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal berarti bahwa adanya prosedur *review* yang baik serta diterapkannya kontrol kualitas mampu mengurangi adanya prematur dalam audit.

**Kata Kunci:** audit, penghentian prematur, *premature sign off*, *time pressure*, risiko audit, materialitas, *review* audit, kontrol kualitas audit

## PENDAHULUAN

Jasa assurance (jasa audit / *assurance service*) dapat dilakukan oleh akuntan publik. Hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa pengauditan merupakan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (*auditor*). Kualitas audit dapat terjadi apabila prosedur-prosedur audit dijalankan dengan baik oleh *auditor*.

Peneliti mengujikan kembali penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko (2006). Penelitian Weningtyas, dkk. (2006) adalah auditor yang berada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Wibowo (2008) adalah auditor yang berada di Semarang. Sedangkan responden pada penelitian ini adalah auditor yang ada di Surabaya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Terdapat empat faktor yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) *time pressure*, 2) risiko audit, 3) materialitas, serta 4) *prosedur review* dan kontrol kualitas. Peneliti memprediksi bahwa dua faktor pertama berpengaruh positif yaitu *time pressure* dan risiko, sementara faktor ketiga dan keempat berpengaruh negatif yaitu materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh dari faktor-faktor tersebut sebagai pemengaruh penghentian prematur dalam prosedur audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan manfaat bagi praktis diharapkan dapat memberi kontribusi pada Kantor Akuntan Publik agar lebih baik dalam menyikapi penghentian prematur atas prosedur audit sehingga tidak bertentangan dengan standar profesional.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Prosedur Audit

Prosedur audit dalam penelitian ini yaitu beberapa prosedur audit yang diterapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk. 2006). Prosedur audit ini terdiri dari pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No. 5, 2001), pertimbangan pengendalian internal (PSA No. 69, 2001), *review* kinerja internal auditor klien (PSA No. 33, 2001), informasi asersi manajemen (PSA No. 07, 2001), prosedur analitik (PSA No. 22, 2001), proses konfirmasi (PSA No. 07, 2001), representasi manajemen (PSA No. 17, 2001), pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer (PSA No. 59, 2001), sampling audit (PSA No. 26, 2001) serta perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No. 59, 2001).

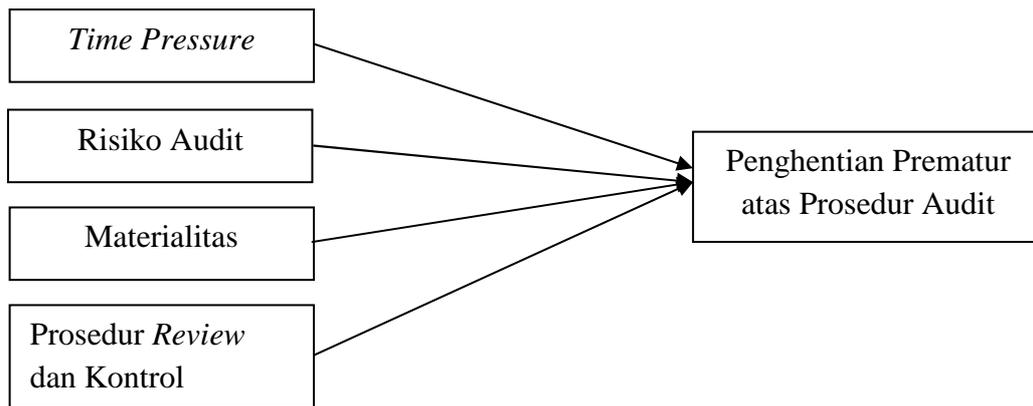
Prosedur audit merupakan intruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu (Mulyadi, 2002):

- a. Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik.
- b. Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan.
- d. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang ketiga.

### Penghentian Prematur

Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan audit. Namun, dalam prakteknya auditor mengurangi langkah-langkah dalam melakukan audit. Langkah-langkah dalam pengurangan audit dapat dicontoh dengan, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap (Weningtyas, dkk., 2006). Hal ini disebut dengan penghentian prematur.

Bentuk pemengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menjadi topik dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji secara empiris empat variabel pemengaruh penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu: *time pressure*, risiko, materialitas, serta prosedur *review* & kontrol. Model penelitian yang menjelaskan keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1 : Model penelitian pemengaruh penghentian prematur atas prosedur audit**

### ***Time Pressure***

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor (Woggoner dan Chasell, 1991 dalam Weningtyas, dkk., 2006).). Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Dengan adanya tuntutan waktu untuk auditor dalam menyelesaikan audit, maka dapat menimbulkan *time pressure*.

*Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk., 2006) : pertama, *time budget pressure*: keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Kedua, *time deadline pressure*: kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktunya.

Hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif, semakin besar *time pressure* maka semakin besar pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan apabila *time pressure* semakin kecil maka semakin kecil pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

H1 : *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Risiko Audit**

Menurut SA Seksi 312 risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Salah saji meterial dapat terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Kesalahan merupakan kesalahan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan curang yang tidak disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Terdapat tiga unsur risiko audit yaitu (Mulyadi, 2002): **Risiko bawaan**: adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji meterial, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. **Risiko pengendalian**: adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. **Risiko deteksi**: adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang

terdapat dalam suatu asersi dan ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dalam penerapannya oleh auditor.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah resiko deteksi, karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidak pastian yang dihadapi auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Hasil penelitian Wibowo (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan.

Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi salah saji material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk. 2006).

H2 : risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **Materialitas**

Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecendrungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidak materialitas sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti ini yang menimbulkan praktik penghentian prematur.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit (Wibowo, 2008).

Hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat negatif. Jika auditor menganggap prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka bagi auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi.

H3 : materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **Prosedur Review dan Kontrol Kualitas**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP perlu melakukan prosedur *review* atau prosedur pemeriksaan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Woggoner dan Chasell, 1991 dalam Weningtyas, dkk., 2006).

Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review* berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu KAP untuk memastikan standart profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya.

KAP harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000 dalam Wibowo, 2008). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian (Malone dan Robert, 1996 dalam Wibowo, 2008) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas akan mudah terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

H4: Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Penyampelan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menguji hubungan kausal atau pengaruh antara variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur audit dan kontrol kualitas terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit .

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Peneliti mengambil 8 KAP dari 46 KAP di Surabaya. Alasan peneliti mengambil 8 KAP dari 46 KAP di Surabaya, karena adanya keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dari KAP yang ditentukan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir minimal S1 dan pengalaman kerja auditor di KAP selama minimal 1 tahun.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### *Time Pressure*

Pemahaman *Time Pressure* adalah tekanan waktu yang dihadapi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit (Herningsih, 2001 dalam (Weningtyas, dkk., 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan (Weningtyas, dkk., 2006). Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 skala nilai, yang menunjukkan pilihan antara tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering dan hampir selalu.

### *Risiko audit*

PSA No. 5, 2001 menyatakan Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa didasari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga item pertanyaan (Weningtyas, dkk., 2006). Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 skala nilai, yang menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

### *Materialitas*

*The Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan materialitas sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga item pertanyaan (Weningtyas, dkk., 2006). Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 skala nilai, yang menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

### *Prosedur Review dan Kontrol Kualitas*

Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, sedangkan kontrol kualitas merupakan pelaksanaan prosedur *review* sesuai standar auditing. Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan (Weningtyas, dkk., 2006). Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 skala nilai, yang menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

## **Teknik Analisis**

### *Statistik Deskriptif*

Menurut Ghozali (2005), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### *Uji Kualitas Data*

Uji Validitas: Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dikatakan valid jika nilai  $p < 0,05$  (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur jawaban pertanyaan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2005).

### *Uji Asumsi Klasik*

Uji Normalitas: dalam penelitian ini digunakan uji normal probabilitas *plot* dengan dasar pengambilan keputusan, jika titik –titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi: bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinieritas: bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,1 maka data terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas: untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Park* yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai log-linier kuadrat. Pengukurannya adalah apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

### *Uji Hipotesis*

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik regresi berganda yaitu dengan menggunakan model persamaan regresi, uji parsial (uji-t), uji pengaruh simultan (uji-F), dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Angka Responsi

Jumlah kuesioner yang didistribusikan adalah 80. Dari 80 kuesioner tersebut kembali sejumlah 65 kuesioner atau menunjukkan *respon rate* dari kuesioner 81,25%. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1: Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuisisioner yang diminta sesuai Auditor	80
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(15)
Jumlah kuisisioner yang kembali	65
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan	65
Tingkat pengembalian ( <i>respon rate</i> ) : $65/80 \times 100\%$	81,25%

Sumber : data diolah 2012

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Pada variabel *time pressure* (X1) memiliki minimum 5, nilai maksimum 20, rata-rata 13,22 memiliki 5 item pertanyaan dimana  $13,22 : 5 = 2,64$  sehingga 2,64 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan kadang-kadang dan standar deviasi sebesar 3,453. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,453 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *time pressure*. Pada variabel risiko audit (X2), tingkat materialitas (X3), prosedur *review* dan kontrol kualitas (X4) serta penghentian prematur atas prosedur audit (Y) memiliki nilai minimum, nilai maksimum yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	65	5	20	13.22	3.453
X2	65	3	15	10.65	2.117
X3	65	3	13	6,35	1,916
X4	65	5	20	15.83	2.058
Y	65	10	32	16.77	6.914

Sumber: data diolah, 2012

## Uji Kualitas Data

### Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel 3 atas data masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan signifikan pada level 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan valid.

**Tabel 3: Hasil Uji validitas**

Variabel Penelitian		r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Time Pressure</i> (X1)	1	0,745	0,244	0,000	valid
	2	0,373	0,244	0,002	valid
	3	0,651	0,244	0,000	valid
	4	0,648	0,244	0,000	valid
	5	0,621	0,244	0,000	valid
Risiko Audit (X2)	1	0,750	0,244	0,000	valid
	2	0,624	0,244	0,000	valid
	3	0,751	0,244	0,000	valid
Tingkat Materialitas (X3)	1	0,890	0,244	0,000	valid
	2	0,863	0,244	0,000	valid
	3	0,735	0,244	0,000	valid
Prosedur review dan kontrol kualitas (X4)	1	0,727	0,244	0,000	valid
	2	0,370	0,244	0,002	valid
	3	0,464	0,244	0,000	valid
	4	0,695	0,244	0,000	valid
	5	0,547	0,244	0,000	valid
Penghentian prematurn atas prosedur audit (Y)	1	0,784	0,244	0,000	valid
	2	0,776	0,244	0,000	valid
	3	0,777	0,244	0,000	valid
	4	0,429	0,244	0,000	valid
	5	0,810	0,244	0,000	valid
	6	0,804	0,244	0,000	valid
	7	0,864	0,244	0,000	valid
	8	0,845	0,244	0,000	valid
	9	0,897	0,244	0,000	valid
	10	0,690	0,244	0,000	valid

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini disajikan tabel 4 untuk hasil uji reliabilitas data masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yang mengindikasikan data yang dikumpulkan adalah reliabel.

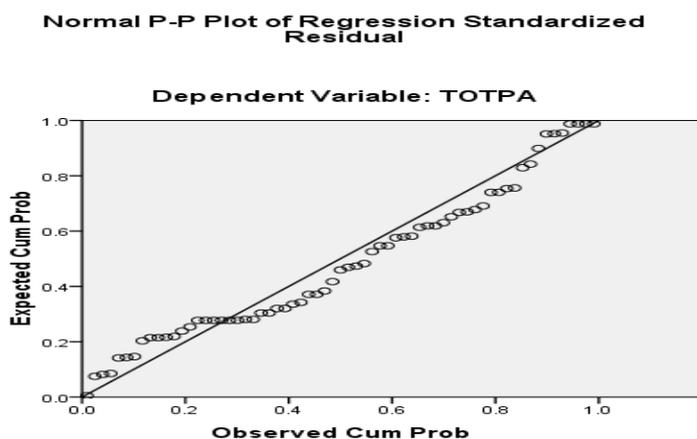
**Tabel 4: Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Interprestasi
1	Time Pressure (X1)	5	0,739	Reliabel
2	Risiko Audit (X2)	3	0,773	Reliabel
3	Tingkat Materialitas (X3)	3	0,832	Reliabel
4	Prosedur review dan kontrol kualitas (X4)	5	0,711	Reliabel
5	Penghentian prematur atas prosedur audit (Y)	10	0,778	Reliabel

Sumber: data diolah, 2012

Uji Normalitas Data

Berikut ini disajikan gambar 2 untuk hasil uji normalitas menggunakan kurvanormal P-Plot dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.



**Gambar 2: Normal P-P Plot**

Uji Autokorelasi

Nilai yang didapat dari uji Durbin-Watson sebesar 1,809. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% dari jumlah sampel 65 dan jumlah variabel bebas 4. Dalam tabel DW diperoleh batas atas ( $d_u$ ) = 1,731, batas bawah ( $d_l$ ) = 1,471 dan nilai DW = 1,809, maka dapat disimpulkan bahwa  $d_u < d < 4 - d_u$  dimana  $1,731 < 1,809 < 4 - 1,731$ , sehingga tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 5: Uji Model dan Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 <sup>a</sup>	.485	.450	5.126	1.809

a. Predictors: (Constant), TOTPRDKK, TOTTM, TOTTP, TOTRA

b. Dependent Variable: TOTPA

### Uji Multikolinieritas

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,1 sehingga variabel independen tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 6: Koefisien Regresi dan Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-4.916	5.619		-.875	.385		
TOTTP	.945	.194	.472	4.860	.000	.911	1.098
TOTRA	-.836	.319	-.256	-2.620	.011	.900	1.111
TOTTM	1.852	.348	.513	5.316	.000	.922	1.085
TOTPRDKK	.400	.337	.119	1.186	.240	.854	1.171

a. Dependent Variable: TOTPA

Sumber: Data diolah, 2012

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Park* dapat dilihat dari tabel 7. Berdasarkan uji *park* pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen, signifikansinya di atas 5% sehingga tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Tabel 7: Hasil uji park heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.208	2.037		1.084	.283
TOTTP	.092	.070	.173	1.303	.198
TOTRA	-.061	.116	-.070	-.526	.601
TOTTM	.111	.126	.116	.880	.383
TOTPRDKK	-.094	.122	-.106	-.772	.443

a. Dependent Variable: InU2i

Sumber: Data diolah, 2012

### Uji Hipotesis

Persamaan Regresi dapat ditentukan berdasarkan tabel 6, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

a : Nilai intersep (konstanta)

$b_1$ - $b_4$  : Koefisien arah regresi

$X_1$  : *Time pressure*

$X_2$  : Risiko audit

$X_3$  : Materialitas

$X_4$  : Prosedur *review* dan kontrol kualitas

e : *error*

Berdasarkan hasil *output* SPSS tabel 6 diperoleh nilai signifikansi untuk *Time Pressure* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,945 maka *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Weningtyas, dkk (2006) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif. Semakin besar *time pressure* maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Risiko Audit ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi untuk risiko sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar -0,836, maka risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Herningsih (2001) dalam Weningtyas, dkk (2006) bahwa risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit memiliki hubungan negatif.

Tingkat Materialitas ( $X_3$ ) diperoleh nilai signifikansi untuk materialitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 1,852 maka materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wibowo (2008) dimana hasil koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,093 yang berarti materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas ( $X_4$ ) diperoleh nilai signifikansi untuk prosedur *review* dan kontrol kualitas sebesar 0,240 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,400 maka Prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2008) dimana nilai koefisien regresinya bersifat positif dan tidak ada pengaruh antara prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Wibowo (2008) tidak dapat membuktikan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh KAP berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Time pressure* dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,860, nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,945 sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,620, nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -0,836 sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Materialitas dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,316, nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 1,852 sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,186, nilai signifikan sebesar  $0,240 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,400 sehingga tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya : pertama, ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Kedua, penelitian ini hanya menguji empat variabel independen.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Timur ataupun di wilayah Jawa Tengah, agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel lainnya yang mungkin berhubungan dengan menguji faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti *locus of control*, *self esteem*, *need for approval*, *need for achievement* serta *competitive type behaviour*. Ketiga, diharapkan menggabungkan metode *survey* melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberi jawaban secara serius dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1* : Edisi Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Edisi 7. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, W.P. 2008. Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). *Skripsi program strata-I Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* (tidak dipublikasikan).
- Weningtyas, S., Setiawan, D., dan Triatmoko, H. 2006. "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit." *Makalah Simposium Nasional IX di Padang*.